

## Peran Pengawas Pendidikan Dalam Melakukan Pembinaan Dan Peningkatan Kemampuan Guru Selama Pandemi

Minta Minaria <sup>a</sup>, Talizaro Tafonao<sup>b</sup>

<sup>a, b</sup> Sekolah Tinggi Teologi Real Batam, Indonesia

email: [mintaminaria278@gmail.com](mailto:mintaminaria278@gmail.com) <sup>a</sup>, [talizarotafonao@gmail.com](mailto:talizarotafonao@gmail.com) <sup>b</sup>

### INFO ARTIKEL

**Sejarah artikel:**

Dikirim 1 Januari 2020  
Direvisi 21 Januari 2020  
Diterima 22 Januari 2020  
Terbit 1 Februari 2020

**Kata kunci:**

Pengawas  
Pembinaan  
Peningkatan  
Kemampuan  
Guru  
Covid-19

**Keywords:**

Supervisor  
Coaching  
Improvement  
Ability  
Teacher  
Covid-19

### ABSTRAK

Tujuan dalam penulisan artikel ini melihat bagaimana peran pengawas dalam mengefektifkan pelaksanaan pembelajaran dalam sistem daring. Pembinaan, supervisi dan monitoring yang sudah dilaksanakan selama ini terlihat belum maksimal dengan berbagai kendala yang dihadapi. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode penelitian kuantitatif. Hasil yang didapatkan melalui kegiatan ini adalah (1) Guru mampu memahami penerapan PJJ dan merancang Rencana pelaksanaan Pembelajaran jarak jauh (PJJ), (2) Guru mampu merencanakan pelaksanaan pembelajaran BDR yakni membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) yang simple dengan cara memilih metode dan menyajikan materi pembelajaran yang sesuai kondisi penanganan dalam menghadapi masa darurat Covid-19, (3) Guru mampu menggunakan IT sebagai penunjang dalam pelaksanaan PJJ untuk memfasilitasi anak dalam kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR). Dengan demikian bahwa pelaksanaan kegiatan monitoring terhadap pembinaan kepada guru-guru selama pandemi dapat berpengaruh positif dalam kinerjanya.

### ABSTRACT

*The purpose of writing this article is to see how the role of supervisors in the effective implementation of learning in the brave system sistem. The guidance, supervision and monitoring that have been carried out so far have not been optimal due to the various obstacles faced. The research method used in this article is a quantitative research method. The results obtained through this activity are (1) The teacher is able to understand the implementation of PJJ and design a distance learning implementation plan (PJJ). (2) Teachers are able to plan the implementation of BDR learning, namely making a simple Weekly Learning Implementation Plan (RPPM) by choosing methods and presenting learning materials that are in accordance with handling conditions in the face of the Covid-19 emergency. (3) Teachers are able to use IT as a support in the implementation of PJJ to facilitate children in Learning From Home (BDR) activities. Thus, the implementation of monitoring activities for the guidance of teachers during the pandemic can have a positive effect on their performance.*

### PENDAHULUAN

Pembelajaran di beberapa sekolah yang biasanya dilaksanakan dalam tatap muka, kini dengan adanya pandemi Covid-19, telah memasuki era baru yaitu era digital di mana pembelajaran dilaksanakan dalam jaringan (*daring*), namun ada beberapa sekolah yang melaksanakan dengan sistem luar jaringan (*luring*). Mengingat dengan kondisi pandemi Covid-19 mengharuskan adanya pembaharuan dan penyesuaian pada sistem pembelajaran

di Indonesia, maka suka tidak suka, mau tidak mau sekolah melaksanakan pembelajaran dalam sistem daring, Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) terkait kedaruratan Covid-19, tertuang dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020. Surat Keputusan Bersama 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi *Covid-19*, telah mengatur mengenai sistem pembelajaran yang harus dipatuhi oleh semua lembaga pendidikan dari tingkat pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi. Keputusan tersebut diharapkan menjadi solusi dalam pencegahan meluasnya penyebaran *Covid-19*.

Adriana Damayanthi mengatakan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dalam menerapkan pembelajaran secara daring dari rumah sudah sangat tepat khususnya dalam memutuskan mata rantai penyebaran *Covid-19*, tetapi kebijakan pembelajaran daring ini tentu berdampak pada efektivitas pembelajaran apabila belum diikuti oleh kesiapan sekolah, pendidik, dan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran secara daring.<sup>1</sup> Ketidaksiapan tenaga didik atau guru dalam menerapkan *platform* pembelajaran daring menjadi salah satu masalah yang dapat menghambat efektivitas pembelajaran daring. Di balik tugas seorang guru dalam mendidik ada seorang pengawas pendidikan yang dapat menyokong dan membantu mempermudah tugas guru.

Pengawas akademik dalam tugas dan fungsinya diharapkan mampu memberikan pembinaan, pengarahan, monitoring dan supervisi agar pembelajaran berjalan dengan baik, sebagaimana di jelaskan oleh Alarcao bahwa supervisor merupakan orang yang menciptakan kondisi yang kolaboratif bagi guru untuk merefleksikan segala kegiatan khususnya dalam peneliti akademis, sehingga mencapai inovasi dan transformasi.<sup>2</sup> Demikian juga ditegaskan oleh Dedi Iskandar bahwa tanggung jawab terpenting pengawas pendidikan idealnya mampu memberikan alternatif pemecahan masalah dalam pembelajaran. Selain itu, pengawas memiliki kiprahnya sangat strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan tugas yang diembanya antara lain membimbing, membina, memantau, supervisi, mengevaluasi, membuat laporan serta menindaklanjuti hasil supervisi.<sup>3</sup>

Pendapat di atas diperkuat adanya pernyataan Wiles dan Bondi yang dikutip dalam Jurnal Pendidikan oleh Dedi Iskandar dan Udik Budi Wibowo yaitu peran pengawas pendidikan merupakan hal penting membantu guru dan pemimpin pendidikan untuk memahami isu-isu dan membuat keputusan yang bijak yang mempengaruhi pendidikan siswa.<sup>4</sup> Sudah sewajarnya seorang pengawas berperan maksimal dalam menyokong kemampuan guru, bahkan tidak hanya dalam masa darurat pandemi saja. Sehingga

---

<sup>1</sup> Adriana Damayanthi, "Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Perguruan Tinggi Katolik," *Jurnal Pendidikan* Vol.19, no. No.3 (2020): 1.

<sup>2</sup> Dedi dan Udik Budi Wibowo Iskandar, "Peran Pengawas Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan SMP Di Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat.," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* Vol.9, no. No.2 (2016): Hal.182.

<sup>3</sup> Ibid.

<sup>4</sup> Ibid.

nantinya, pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dapat diterapkan dengan baik oleh guru kepada anak didiknya diluar masa pandemi apabila diperlukan.

Kondisi sebagaimana dijelaskan di atas maka perlu peran pengawas dalam mengefektifkan pelaksanaan pembelajaran dalam sistem daring. Sehubungan dengan hal tersebut maka keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tidak sepenuhnya terletak pada pengawas, namun sang guru dan didukung orang tua dan sarana pendukung. Pelaksanaan pembinaan, sistem supervisi dan monitoring juga dilaksanakan dalam sistem daring. Oleh karena itu perlu sebuah kerja sama antar guru, antar komponen pendidikan di sekolah, dengan pengawas pendidikan. Pengawas pun dalam pelaksanaan pembinaan dan kepengawasan akan lebih banyak dengan sistem daring, oleh karena itu dibutuhkan seorang pengawas yang aktif dan mampu mengoperasikan sistem daring, misalnya melalui *zoom*, *google classroom*, *google meet* dan lain-lain, maka tujuan dalam penulisan karya ilmiah adalah untuk meningkatkan peran pengawas pendidikan dalam melakukan pembinaan demi meningkatnya kemampuan guru selama masa pandemi *Covid-19*.

## **METODE**

Metode penelitian menurut Darmadi suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.<sup>5</sup> Melalui karya tulis ilmiah ini, penulis bertujuan meningkatkan peran pengawas pendidikan dalam melakukan pembinaan demi meningkatnya kemampuan guru selama masa pandemi *Covid-19*. Karya tulis ilmiah ini menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memberi gambaran akan suatu konteks melalui deskripsi rinci akan realita suatu objek sesuai pada yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif tidak menggunakan prosedur statistik atau cara yang bersifat kuantitatif.<sup>6</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran dan kendala dalam Pengawasan**

Pembelajaran dengan metode daring sangat diperlukan peran dari pengawas untuk membantu para guru mendapatkan informasi atau pelatihan sebelum menerapkan pembelajaran metode daring. Peran Pengawas Pendidikan pertama adalah memantau pelaksanaan program sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan, meliputi pemantauan langsung cara mengajar guru di kelas, supervisi alat-alat pembelajaran, administrasi pembelajaran (RPP, Silabus, daftar nilai, dll).

Kemudian, peran kedua adalah pemantauan pelaksanaan ujian sekolah dan ujian nasional meliputi: administrasi pelaksanaan ujian sekolah/nasional (juklak/juknis); pembinaan pada kepala sekolah, guru dan TU; pemberian solusi untuk meningkatkan mutu

---

<sup>5</sup> Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. (Bandung: Alfabeta., 2013)..

<sup>6</sup> M Nugrahani, F., & Hum, *Metode Penelitian Kualitatif* (solo, 2014).

sekolah. Selain itu, pengawas juga memantau hubungan sekolah dengan masyarakat meliputi: RKS sekolah dengan komite dan hasil kerja sekolah. Data statistik sekolah untuk melihat ketercapaian sekolah juga tidak terlepas dari pantauan pengawas pendidikan, meliputi: statistik kelulusan tiap tahun; statistik kehadiran siswa; statistik kinerja sekolah. Disamping itu, pemantauan mutu akademik dan non-akademik meliputi: jadwal kegiatan belajar; jadwal kegiatan ekstrakurikuler; prestasi siswa.

Peran pengawas yang ketiga adalah mensupervisi para guru untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pengawas pendidikan merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Sehingga dalam tugasnya, pengawas harus memiliki kemampuan menurut Iskandar diantaranya: “pengawas harus memiliki kemampuan untuk menganalisa situasi pengajaran dan untuk menemukan penyebab kemungkinan pekerjaan yang buruk dengan tingkat keahlian tertentu, mereka harus memiliki kemampuan untuk menggunakan berbagai perangkat. pengumpulan data khas pada bidang pengawasan itu sendiri, mereka harus memproses keterampilan konstruktif tertentu untuk pengembangan sarana baru, metode, dan bahan-bahan pengajaran; mereka harus tahu bagaimana guru belajar untuk mengajar, mereka harus memiliki kemampuan untuk mengajar guru bagaimana cara mengajar, dan mereka harus mampu mengevaluasi. Singkatnya, mereka harus memiliki keahlian baik dalam ilmu mengajar murid dan ilmu mengajar guru, yang mana keduanya tersebut termasuk dalam ilmu kepengawasan.<sup>7</sup>

Iskandar mengatakan pengawas pengajaran harus memiliki keahlian baik dalam ilmu mengajar peserta didik dan ilmu mengajar guru, yang mana keduanya tersebut termasuk dalam ilmu kepengawasan. Pengawas pendidikan yang memiliki gelar, harus membina lebih agresif dalam peningkatan pengajaran. Mereka harus menunjukkan kompetensi yang lebih memadai dalam pengaturan yang benar-benar kooperatif dan terlibat dalam membangun sistem evaluasi pembelajaran untuk memandu proses perbaikan.<sup>8</sup>

Pengawasan tidak terlepas dari bagian fungsi manajemen. Iskandar mengatakan bahwa fungsi manajemen mempunyai hubungan erat dengan pengawasan dinamakan controlling (pengawasan). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepengawasan merupakan kegiatan atau tindakan pengawasan dari seseorang yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang melakukan pembinaan dan penilaian terhadap orang dan atau lembaga yang dibinanya.<sup>9</sup>

Peranan pengawas dibutuhkan dalam lingkup sekolah demi meningkatkan mutu pendidikan. Batasan ini sependapat dengan pandangan Iskandar bahwa pengawas harus benar-benar memahami perannya dan/atau memiliki keahlian dalam bidang pengawasan dalam usaha memberikan layanan kepada kepala sekolah, guru dan personil sekolah baik secara individual maupun secara kelompok dalam upaya memperbaiki pembelajaran yang

---

<sup>7</sup> Iskandar, “Peran Pengawas Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan SMP Di Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat.”

<sup>8</sup> Ibid.

<sup>9</sup> Ibid.

pada akhirnya akan meningkatkan kinerja kepala sekolah, kinerja guru dan personil sekolah sehingga kemajuan anak dan mutu pembelajaran secara komprehensif akan dapat ditingkatkan.<sup>10</sup> Kompetensi dan bidang kepengawasan pendidikan juga di uraikan oleh Iskandar yaitu kemampuan pengawas tidak hanya sebatas memberikan bantuan atau layanan dalam bentuk pemecahan masalah yang dihadapi guru dalam melakukan tugas pendidikan dan pengajaran, tetapi juga memberikan bantuan dan layanan kepada guru dalam masalah individu atau pribadi. Oleh karena itu, pengawas dibekali berbagai keterampilan tugas sesuai dengan bidangnya masing-masing misalnya pengalaman dalam memecahkan masalah terkait dengan tugas pokok kepala sekolah dan guru.<sup>11</sup>

Tugas pokok dan fungsi pengawas pendidikan pada dasarnya adalah untuk membantu guru dalam meningkatkan kinerjanya agar terlaksananya proses pembelajaran yang efektif demi menacapai tujuan pendidikan. Seirama dengan hal ini, Glickman mengemukakan bahwa: “pengawas memiliki tugas tertentu dalam pendidikan yang memungkinkan guru untuk mengevaluasi dan merubah cara mengajar mereka. Tugas-tugas pengawasan yang memiliki potensi tersebut mampu mempengaruhi perkembangan guru meliputi: bantuan langsung, pengembangan kelompok, pengembangan profesional, pengembangan kurikulum, dan penelitian tindakan.<sup>12</sup> Penerapan tugas pengawas pendidikan selaku supervisor terkadang mengalami gangguan. Pemikiran guru terhadap supervisi cenderung negatif yang mengasumsikan kalau supervisi ialah model pengawasan terhadap guru dengan menekankan kebebasan guru memberikan beberapa komentar. Hal ini dipengaruhi sikap supervisor yang otoriter, misalnya dengan mencari kesalahan guru dan semena-mena terhadap guru karena menganggap supervisor lebih tinggi jabantannya. Sedangkan guru senior cenderung mempunyai pemikiran bahwa supervisi merupakan aktivitas yang tidak dibutuhkan, sebab guru senior merasa untuk dirinya lebih berpengalaman. Gangguan ini menjadi penghalang bagi supervisor untuk melaksanakan tugasnya terhadap guru.

Sepatutnya para guru bersemangat dan ikut andil dalam supervisi supaya guru bisa meningkatkan keprofesionalannya serta dapat meningkatkan proses pendidikan menjadi lebih baik lagi sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai secara optimal. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini penulis hendak mengantarkan bagaimana alternatif dalam menyelesaikan masalah untuk menerapkan supervisi pembelajaran yang efektif.

Penerapan supervisi yang diasumsikan ialah pelayanan pembinaan guru diharapkan bisa memajukan serta meningkatkan pengajaran supaya guru bisa mengajar dengan baik serta mudah diterima oleh peserta didik. Agar penerapan supervisi serta pembelajaran bisa berjalan dengan baik hingga kepala sekolah serta pula supervisor wajib mengaitkan guru dalam perencanaan penerapan supervisi supaya guru bisa mengenali tujuan dan manfaat

---

<sup>10</sup> Ibid.

<sup>11</sup> Ibid.

<sup>12</sup> Carl D. Glickman, Stephen P. Gordon, and Jovita M. Ross-Gordon, *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach* (Bostom: Amazon, 2007).

supervisi. Kemudian, mengubah perilaku supervisor yang otoriter agar guru tidak memandang negatif supervisi serta semakin termotivasi dalam meningkatkan kinerjanya demi mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.

Masa pandemi *Covid-19* ini metode pembelajaran berbeda dengan sebelumnya, demi menekankan tersebar luasnya virus *Covid-19* ini maka pemerintah menganjurkan kepada sekolah-sekolah supaya menerapkan pembelajaran melalui tatap muka tidak langsung atau biasa disebut metode daring. Dari hasil riset penulis terhadap guru binaan pembelajaran Agama Kristen masih terdapat guru yang belum sanggup menerapkan metode daring disebabkan keterbatasan dalam teknologi. Keadaan tersebut terjalin nyaris disebagian besar guru pembelajaran Agama Kristen. Masih banyak guru yang menerapkan model pendidikan yang lama tanpa mencermati suasana dan keadaan pandemi *Covid-19* ini. Sebaiknya menerapkan pendidikan yang dapat membuat peserta didik bahagia dan berusaha membuat pembelajaran yang kreatif dan asyik tidak monoton sehingga peserta didik tidak cepat merasa bosan. Pemberian modul dan tugas yang sangat banyak mengakibatkan peserta didik merasa letih serta membuat peserta didik kehabisan selera belajar.

### **Guru memahami Konsep Pendidikan Daring Selama Pandemi**

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan telah menerbitkan Surat Edaran No.15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*, yang mengharuskan menerapkan pembelajaran dari rumah dengan metode daring selama masa pandemi *Covid-19* menggunakan protocol kesehatan. Pembelajaran daring harus dilakukan sesuai dengan tata cara pembelajaran jarak jauh. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) nomor 109 tahun 2013 bahwa salah satu ciri dari pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara elektronik dan sumber belajar merupakan bahan ajar yang dikembangkan dan dikemas dalam bentuk yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi.<sup>13</sup> Selain itu menurut Hadisi dan Muna pembelajaran daring memiliki manfaat yaitu lebih fleksibilitas dalam belajar. Artinya, peserta didik dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang serta berkomunikasi dengan guru setiap saat.<sup>14</sup>

Dari kedua pendapat tersebut dapat diketahui manfaat dari pembelajaran dengan metode daring yakni mampu meningkatkan mutu pendidikan serta mampu meningkatkan proses pembelajaran dengan meningkatkan interaksi, dapat menekan biaya penyelenggaraan pelatihan yang bermutu, mempermudah proses pembelajaran karena dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun selain itu mudahnya mengakses materi

---

<sup>13</sup> Eko Kuntarto, "Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi," *Journal Indonesian Language Education and Literature* 3, no. 1 (2017): 53-65.

<sup>14</sup> W Hadis, L., & Muna, "Pengelolaan Eknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (e-Learning)," *Jurnal Al-Ta'dib* Volume 8, no. No.2 (2015): 127.

pembelajaran dan mampu menjangkau peserta didik dengan cakupan yang luas. Kelebihan pembelajaran daring menurut Hadisi dan Muna adalah<sup>15</sup>:

1. Biaya, pembelajaran daring mampu mengurangi biaya pelatihan. Pendidikan dapat menghemat biaya karena tidak perlu mengeluarkan dana untuk peralatan kelas seperti penyediaan papan tulis, proyektor dan alat tulis.
2. Fleksibilitas waktu daring membuat pelajar dapat menyesuaikan waktu belajar, karena dapat mengakses pelajaran kapanpun sesuai dengan waktu yang diinginkan.
3. Fleksibilitas tempat daring membuat pelajar dapat mengakses materi pelajaran dimana saja, selama komputer terhubung dengan jaringan Internet.
4. Fleksibilitas kecepatan pembelajaran daring dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing siswa.
5. Efektivitas pengajaran daring merupakan teknologi baru, oleh karena itu pelajar dapat tertarik untuk mencobanya juga didesain dengan instructional design mutakhir membuat pelajar lebih mengerti isi pelajaran.
6. Ketersediaan materi dapat sewaktu-waktu diakses dari berbagai tempat yang terjangkau internet, maka dapat dianggap sebagai "buku saku" yang membantu menyelesaikan tugas atau pekerjaan setiap saat.

Sebaliknya, pembelajaran dengan metode daring juga terdapat kelemahannya. Berikut kelemahan pembelajaran metode daring menurut Hadisi dan Muna antara lain<sup>16</sup>:

1. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri yang mengakibatkan keterlambatan terbentuknya values dalam proses belajar-mengajar.
2. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek social dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis.
3. Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
4. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
5. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer).

Pembelajaran dengan metode daring ini memiliki kelebihan serta kelemahan dalam penerapannya sehingga diharapkan guru dan peserta didik dapat memahami adanya keadaan ini. Diharapkan guru dapat membimbing peserta didik dengan maksimal dan mendorong agar peserta didik ikut andil berusaha dalam penerapan pembelajaran metode daring ini demi terciptanya pendidikan yang efektif. Apabila peserta didik tidak mampu belajar mandiri dan motivasi belajarnya rendah, maka ia akan sulit mencapai tujuan pembelajaran serta kurangnya pemahaman terhadap materi, serta pengumpulan tugas yang tidak terjadwalkan.

Kedudukan guru dalam proses pendidikan daring sangat vital, yang pertama menjadikan peserta didik pelaku kegiatan belajar sebab guru wajib menjadikan dasar pendekatan konstruktivistik yang menjadikan partisipan didik selaku subjek belajar. Kedua,

---

<sup>15</sup> Ibid.

<sup>16</sup> Ibid.

memahami TIK. Ketiga, menghasilkan atmosfer belajar yang interaktif, inspiratif serta mengasyikkan. Keempat, membagikan evaluasi serta umpan balik proses pendidikan berlangsung. Secara garis besar komponen yang wajib dipersiapkan oleh guru selaku infrastruktur merupakan ketersediaan jaringan internet, mempersiapkan strategi pendidikan, mempersiapkan konten belajar (dampak, foto, audio, video serta simulasi), menyediakan learning management system (*google classroom, zoom, jitsi, webex, dll*). Pada dasarnya keberhasilan proses pendidikan daring membutuhkan sinergitas antara pemerintah, satuan pembelajaran, guru, partisipan didik pastinya kedudukan orang tua serta area partisipan didik, hal ini dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran daring tersebut.

### **Strategi Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menerapkan PJJ di Masa Pandemi**

Upaya meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi yaitu menekankan kepada setiap guru bahwa menjadi seorang guru harus memiliki profesionalisme dalam penguasaan ilmu pengetahuan, kemampuan manajemen dan penerapannya. Menurut Kariman yang dikutip dalam Jurnal Hilda Safitri bahwa “Profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar”<sup>17</sup>.

Menurut pendapat Sofyandi yang dikutip dalam Jurnal Hilda Safitri adalah salah satu syarat guru sebagai pendidik profesional adalah memiliki kualifikasi akademik dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran. Hal tersebut erat kaitannya dengan sertifikasi guru sebagai salah satu upaya peningkatan mutu guru dan dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara menyeluruh dan berkelanjutan<sup>18</sup>.

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) dikemukakan oleh Munir sebagaimana dikutip dalam Jurnal Hilda Safitri “Pembelajaran jarak jauh sebagai model dari pendidikan jarak jauh ini bukanlah model pendidikan yang baru. Pada awalnya dimulai dengan kursus tertulis, kemudian berkembang dalam bentuk pendidikan tinggi formal berbentuk Universitas Terbuka (*Open University*).<sup>19</sup>

Upaya penerapan pembelajaran jarak jauh ini mewajibkan sekolah siap dengan infrastruktur dan manajemen yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Begitu juga guru harus meningkatkan kompetensi dalam penguasaan berbagai macam model, metode, dan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Kepuasan dan keselamatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menjadi tujuan yang harus dicapai. Oleh karena itu salah

---

<sup>17</sup> Hilda Safitri, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Jarak Jauh*. (Riau: Universitas Riau, 2019).

<sup>18</sup> Ibid.

<sup>19</sup> Ibid.

satu strategi Pembinaan Daring dalam Meningkatkan Kemampuan Guru selama pandemi adalah sebagai berikut:

### ***Focus Group Discussion (FGD)***

Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pembinaan daring adalah dengan membuat Rencana Pembinaan Akademik dengan moda daring selama masa pandemi *Covid-19* ini, nantinya melibatkan seluruh guru binaan mulai dengan mengumpulkan seluruh guru melalui media zoom meeting, kemudian melakukan Focus Group Discussion (FGD) tentang permasalahan, kebutuhan dan pengembangan guru selama pandemi. Hasil dari FGD dituangkan kedalam program pembinaan akademik berdasarkan permasalahan dan kebutuhan serta pengembangan guru. Menurut pengertian Tatiek Romlah, diskusi kelompok atau focus group discussion merupakan percakapan yang terencana antara tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau untuk memperjelas suatu persoalan, yang dipimpin<sup>20</sup>. Diskusi kelompok secara tidak langsung akan memaksa partisipasi dari masing-masing peserta diskusi, sehingga akan lebih leluasa ketika menyampaikan pengalaman, pendapat, dan bertanya. Berdasarkan observasi dari penelitian terdahulu, menyimpulkan bahwa peserta FGD berpeluang mengalami peningkatan kecerdasan emosi. Meningkatnya kecerdasan emosi guru akan berbanding lurus dengan kemampuan menerapkan pembelajaran jarak jauh oleh seorang guru, mengingat kecerdasan emosi adalah salah satu kunci penentu keberhasilan bersosialisasi, khususnya antara tenaga didik dan peserta didik.

### ***Penerapan Pembinaan Daring***

Teknik pembinaan yang dilakukan pengawas guru biasanya meliputi kunjungan kelas, pertemuan pribadi, dan rapat dewan guru dan staf. Namun karena adanya penyesuaian di masa darurat *Covid-19* yang memaksa sistem belajar dan bekerja dari rumah, maka pembinaan yang dilakukan pengawas pun dilaksanakan secara daring. Sesuai anjuran pemerintah, pembinaan daring dilaksanakan tidak jauh berbeda dengan pembinaan di masa sebelum *Covid-19*, hanya teknik yang dipergunakan dalam pembinaan dialihkan pada moda daring dengan menggunakan jaringan internet. Adapun aplikasi online yang dipergunakan dalam teknik pembinaan daring untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran masa *Covid-19* dengan menggunakan aplikasi yang sederhana, yaitu diantaranya :

#### **WhatsApp**

Dipilihnya aplikasi WA pada pembinaan daring mengingat WA merupakan aplikasi favorit, sebab WA sudah sangat familiar penggunaannya dikalangan masyarakat. WA menyajikan beberapa fitur yang mudah pengoperasiannya. Fitur-fitur tersebut meliputi penyampaian pesan perorangan, penyampaian pesan dalam grup, melampirkan video,

---

<sup>20</sup> Putra Fajirillah, *Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Teknik Diskusi Kelompok* (Banda Aceh: MTsN 2 Banda Aceh, 2019).

melampirkan foto, melampirkan berkas dalam bentuk PDF ataupun Ms.Word, panggilan suara dan videoconference. Setelah dievaluasi, pembinaan daring menggunakan WA juga bersifat efektif. Dilihat dari tingkat respon guru memberi tanggapan dalam waktu yang tidak terlalu lama dan dari tanggapan guru ketika mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Sebagian besar sesuai dengan waktu yang ditentukan. Dalam menunjang pelaksanaan pembinaan daring, pengawas guru membuat group chat Kepala Sekolah Binaan untuk kepentingan Supervisi Manajerial dan membuat group chat Guru Binaan untuk kepentingan Supervisi Akademik

### Zoom Meeting

Aplikasi Zoom Cloud Meet, memungkinkan Pengawas PAK bertatap muka langsung dengan semua guru binaan yang menjadi partisipan. Danin berpendapat bahwa "Pengawas melakukan pembinaan secara klasikal terhadap beberapa guru, aplikasi komunikasi dengan menggunakan video. Terdapat kelebihan juga kekurangan dari pemanfaatan aplikasi Zoom <sup>21</sup>. Ahmad Jaenal memberikan pemahamannya mengenai *Zoom Meeting* bahwa: "Aplikasi Zoom ini memungkinkan Pengawas Pendidikan Agama Kristen bertatap muka langsung dengan lebih dari 100 orang partisipan. Pengawas Pendidikan Agama Kristen dapat menggunakan aplikasi ini untuk melakukan meeting kepada para guru hingga konferensi video dan audio, aplikasi Zoom ini juga dapat mendukung hingga 1000 peserta dan 49 video di layar, sehingga dapat melakukan workshop seluruh guru di Sekolah binaan dari rumah. Beberapa guru dapat berbagi layar secara bersamaan dan ikut menulis catatan untuk pertemuan yang lebih interaktif dengan alat kolaborasi dari aplikasi Zoom. Pengawas juga dapat merekam rapat yang dilakukan dengan Zoom dan menyimpannya di perangkat masing-masing yang digunakan atau pada akun Zoom Cloud. Lebih lanjut, rekaman tersebut dapat ditemukan dengan mudah apabila pengawas bahkan kepala sekolah maupun guru memerlukannya lagi. Namun kelemahan dari pertemuan Zoom, sangat mungkin terjadi kendala pada jaringan atau sinyal internet yang nantinya akan berdampak terhadap kualitas pertemuan <sup>22</sup>.

## Tahapan Pembinaan Daring yang Dilakukan Pengawas Guru

### *Fase Perencanaan*

Pada fase perencanaan, beberapa langkah yang dilaksanakan:

1. Pengawas memberitahukan Ketua MGMP melalui grup WA kepala sekolah tentang rencana pelaksanaan pembinaan daring kepada seluruh guru menggunakan mode daring Zoom Cloud Meeting.

---

<sup>21</sup> Danin Haqien and Aqillah Afiifadiyah Rahman, "Pemanfaatan Zoom Meeting Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 5, no. 1 (2020).

<sup>22</sup> Ahmad Jaenal Mustopa and Dasrun Hidayat, "Pengalaman Mahasiswa Saat Kelas Online Menggunakan Aplikasi Zoom Cloud Meeting Selama Covid-19," *Digital Media & Relationship* 2, no. 2 (2020): 75–84.

2. Menyepakati pertemuan yang akan dilaksanakan sebanyak 3 kali dan menyepakati waktu, hari dan tanggal pelaksanaan zoom meeting.
3. Pengawas mengirim buku berjudul media daring (*Tutorial Webex, Zoom, dan Google Drive*) yang diterbitkan oleh kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Melalui fitur voice note di Grup WA Guru Binaan Pengawas membimbing guru yang belum mengunduh aplikasi Zoom Cloud Meeting di HP maupun di laptop.
4. Pengawas menyiapkan Materi yang akan dibahas pada setiap pertemuan Zoom Meeting dan menyebarkan materi melalui chat WA group kepala sekolah dan grup guru binaan.

### ***Fase Pelaksanaan***

Di fase pelaksanaan secara umum ada tiga langkah yang dilakukan yaitu: 1) Pendahuluan dengan kegiatan antara lain: a) Membagikan link untuk gabung di room zoom meeting, kepada Guru melalui Grup WhatsApp; b) Membagikan link presensi digital melalui Grup WhatsApp; c) Mempersilakan Guru masuk ke Room Meeting; 2) Kegiatan Inti antara lain: a) Menyampaikan paparan materi pembinaan; b) Melakukan tanya jawab dan diskusi tentang materi pembinaan antara pengawas guru dan guru; 3) Penutup. Dengan aktivitas antara lain: a) Guru diminta menyimpulkan tentang bagaimana penerapan pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi COVID-19; b) Guru diminta merefleksi hal-hal yang telah diperoleh selama pembinaan dan hal-hal yang perlu dilakukan pembinaan ulang; c) Pengawas memberi tugas dan membuat catatan hasil pembinaan Pelaporan; d) Pengawas meminta guru mengirim tugas melalui WA jaringan pribadi; e) Memberikan kegiatan tindak lanjut melalui WA group; f) Menyusun laporan hasil kegiatan.

### **Hasil yang Diharapkan**

Dengan pelaksanaan pembelajaran daring diharapkan guru mampu membuat Perencanaan Pelaksanaan PJJ sesuai Pedoman Umum Penerapan Strategi Komplementer 7 Metode Pembelajaran, yakni: 1) Membuat pembobotan penerapan Strategi Komplementer Sesuai dengan kondisi Sekolah masing-masing; 2) Guru mampu membuat Kalender/Jadwal Kegiatan Pembelajaran Setelah setiap sekolah menetapkan pembobotan maka guru harus membuat jadwal pembelajaran setiap bulan berdasarkan hari efektif. Cara menghitungnya adalah hari efektif per bulan x jumlah pembobotan. Misal, Bulan April: Virtual 3,3 % , Hari efektif 25 hari, maka  $25 \times 5\% = 0,82$  jadi perkiraan kegiatan virtual di bulan April adalah 1 kali kegiatan, dan seterusnya; 3) Guru dapat menggunakan IT untuk menunjang PJJ.

Dari angket survei yang penulis lakukan, penulis mendapatkan beberapa hal:

1. Sudah semua guru pada saat pertemuan selalu menggunakan zoom.
2. Guru telah menggunakan bukudalam mengajar selama daring,
3. Dalam pemberian tugas guru telah menggunakan proyek dalam bentuk forto folio
4. Selama pembelajaran daring guru pernah melaksanakan home visit bagi siswa yg tidak pernah hadir

5. Selain zoom terdapat beberapa guru yang menggunakan media lain untuk pembelajaran daring
6. Setiap guru memiliki WAG baik kepada setiap rekan guru, orangtua murid, dan siswa.
7. Hampir setiap mata pelajaran guru sudah pemberian tugas secara berkala dan terukur
8. Selama pembelajaran online orangtua sudah berusaha untuk memfasilitasi anak dalam mengikuti daring
9. Orangtua memang memiliki kendala saat pembelajaran daring dimulai. Namun terdapat juga orangtua yang dapat mengatasi kendalanya sendiri,
10. Saat orangtua mengalami kendala dan diinformasikan kepada guru, maka guru juga akan berusaha memberikan solusi atau jalan keluar bagi orangtua sehingga orangtua mendapatkan jawaban atas kendalanya dan dapat membuat anak tetap mengikuti pembelajaran daring
11. Anak selalu mengikuti Virtual dalam pembelajaran disetiap mata pelajaran sekolah
12. Setiap anak pasti memiliki buku yang telah disarankan dari guru bahkan terdapat anak yang memiliki banyak buku referensi.
13. Tidak semua anak dapat mengerjakan dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu kepada guru kerna terdapat anak yang memiliki kendala saat pengerjaan tugas.
14. Saat guru melakukan kunjungan terdapat orang tua tidak menerima ketika guru melaksanakan tugas home visit namun sebageian orangtua dengan terbuka dan sennag hati membukakan pintu rumahnya untuk dikunjungi oleh gurunya.
15. Saat anakl mengalami kendala maka anak akan mengambil cara atau media lain yang dapat digunakan sehingga anak tetap dapat belajar dan tidak ketinggalan materi pemebelajaran dari guru.
16. Penulis mendapati ada beberapa orangtua yang tidak dapat bergabung diWAG dikarenakan tidak memiliki fasilitas berupa smartphome, sehingga guru akan menggunakan telepn bila hendk menyampaikan informasi berkenaan pembelajaran anak
17. Terdapat anak yang tugasnya belum memenuhi standar tugas yang guru berikan, namun sebagian sudah memenuhi standart
18. Setiap anak sudah dapat mengoperasikan pasilitas yang disiapkan orang tua
19. Setiap anak sudah dapat mengatasi kendala saat pembelajaran zoom berlangsung
20. Setiap anak sudah mendapatkan solusi dari guru dalam mengatasi kendala saat pembelajaran zoom berlangsung

Jadi dari penelitian di atas, penulis mendapatkan fakta-fakta berkenaan kendala yang terjadi dilapangan saat guru mulai mengajar dalam situasi daring. Ternyata tidak semua orang tua mengerti tugas dan tanggung jawabannya sebagai orangtua yang memfasilitasi anak, mendidik, dan mengajari anak untuk dapat mengatasi kendala selama pembelajaran daring berlangsung.

## **KESIMPULAN**

Pembinaan secara daring adalah salah satu teknik pembinaan yang dilakukan secara

online, menggunakan aplikasi maupun jejaring sosial. Pembinaan secara daring dilakukan tanpa pertemuan tatap muka secara langsung, sesuai dengan anjuran pemerintah Indonesia. Pembinaan dalam jaringan (daring) ini merupakan serangkaian bantuan yang berwujud layanan profesional yang diberikan oleh pengawas kepada guru agar dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar sehingga tujuan pendidikan yang direncanakan dapat tercapai, dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi jaringan komputer dan internet. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat perangkat mobile seperti smartphone atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja.<sup>23</sup> Pembelajaran secara daring telah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak beberapa tahun terakhir.<sup>24</sup>

Teknik Pelaksanaan Pembinaan Daring memanfaatkan Media aplikasi WhatsApp dan Zoom Meeting. Dengan sejumlah indikator keberhasilan, antara lain: (1) Guru mampu memahami penerapan PJJ dan merancang Rencana pelaksanaan Pembelajaran jarak jauh (PJJ), (2) Guru mampu merencanakan pelaksanaan pembelajaran BDR yakni membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) yang simple dengan cara memilih metode dan menyajikan materi pembelajaran yang sesuai kondisi penanganan dalam menghadapi masa darurat COVID-19, (3) Kemampuan guru dalam penggunaan IT yang menunjang pelaksanaan PJJ untuk memfasilitasi anak dalam kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR). Maka dari itu, adapun strategi yang perlu diambil oleh pengawas guru untuk menjalankan pembinaan daring secara efektif. Efektivitas pendampingan, keberhasilan target, ketercapaian tujuan pelatihan, ketercapaian target materi yang telah direncanakan, kemampuan peserta dalam penguasaan materi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriana Damayanthi. "Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Perguruan Tinggi Katolik." *Jurnal Pendidikan* Vol.19, no. No.3 (2020): 1.
- Carl D. Glickman, Stephen P. Gordon, and Jovita M. Ross-Gordon. *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*. Bostom: Amazon, 2007.
- Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Bandung: Alfabeta., 2013.
- Fajirillah, Putra. *Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Teknik Diskusi Kelompok*. Banda Aceh: MTsN 2 Banda Aceh, 2019.
- Hadis, L., & Muna, W. "Pengelolaan Eknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (e-Learning)." *Jurnal Al-Ta'dib* Volume 8, no. No.2 (2015): 127.
- Haqien, Danin, and Aqiilah Afiifadiyah Rahman. "Pemanfaatan Zoom Meeting Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 5,

---

<sup>23</sup> Rita Susila Wardani, "STUDI FENOMENOLOGI : PROBLEMATIKA GURU DAN WALI MURID SAAT PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH DASAR," *JPGSD* 9, no. nomor 2 (2021): 1634-1646.

<sup>24</sup> Ali Sadikin and Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19," *Biodik* 6, no. 2 (2020): 109-119.

no. 1 (2020).

Iskandar, Dedi dan Udik Budi Wibowo. "Peran Pengawas Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan SMP Di Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* Vol.9, no. No.2 (2016): Hal.182.

Kuntarto, Eko. "Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi." *Journal Indonesian Language Education and Literature* 3, no. 1 (2017): 53-65.

Mustopa, Ahmad Jaenal, and Dasrun Hidayat. "Pengalaman Mahasiswa Saat Kelas Online Menggunakan Aplikasi Zoom Cloud Meeting Selama Covid-19." *Digital Media & Relationship* 2, no. 2 (2020): 75-84.

Nugrahani, F., & Hum, M. *Metode Penelitian Kualitatif*. solo, 2014.

Rita Susila Wardani. "STUDI FENOMENOLOGI : PROBLEMATIKA GURU DAN WALI MURID SAAT PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH DASAR." *JPGSD* 9, no. nomor 2 (2021): 1634-1646.

Sadikin, Ali, and Afreni Hamidah. "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19." *Biodik* 6, no. 2 (2020): 109-119.

Safitri, Hilda. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Jarak Jauh*. Riau: Universitas Riau, 2019.